

**INTERAKSI KERUANGAN DALAM PERDAGANGAN BUAH
DURIAN DI KABUPATEN BANJARNEGARA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Geografi Fakultas Geografi**

Oleh :

ERIS FITRIANA DEWI

E100160111

**PROGRAM STUDI GEOGRAFI
FAKULTAS GEOGRAFI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2020

HALAMAN PERSETUJUAN

**INTERAKSI KERUANGAN DALAM PERDAGANGAN BUAH DURIAN
DI KABUPATEN BANJARNEGARA**

PUBLIKASI ILMIAH

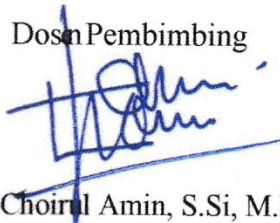
Oleh :

ERIS FITRIANA DEWI

E100160111

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen Pembimbing



Dr. Choirul Amin, S.Si, M.M

HALAMAN PENGESAHAN
INTERAKSI KERUANGAN DALAM PERDAGANGAN BUAH DURIAN
DI KABUPATEN BANJARNEGARA

OLEH
ERIS FITRIANA DEWI
E100160111

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Geografi
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Senin, 1 Februari 2021
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji :

1. Dr. Choirul Amin, S.Si, M.M
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. M. Musiyam, MTP.
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Danardono, S. Si, M.M
(Anggota II Dewan Penguji)


(.....)

(.....)

(.....)



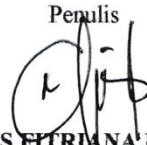
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 01 Februari 2021

Penulis



ERIS FITRIANA DEWI

E100160111

INTERAKSI KERUANGAN DALAM PERDAGANGAN BUAH DURIAN DI KABUPATEN BANJARNEGARA

Abstrak

Kabupaten Banjarnegara merupakan salah satu produsen buah Durian di Jawa Tengah dengan karakteristik wilayah yang beragam. Adanya interaksi pemasokan atau penjualan buah durian dari Kabupaten Banjarnegara, sehingga dapat memenuhi kebutuhan baik dalam Kabupaten Banjarnegara dan wilayah lain untuk saling melengkapi. Produksi buah durian di Kabupaten Banjarnegara yang cukup besar di distribusikan keluar daerah, sehingga memungkinkan adanya interaksi antara Kabupaten Banjarnegara dan wilayah lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persebaran pelaku perdagangan buah durian di Kabupaten Banjarnegara dan menganalisis interaksi wilayah dalam perdagangan buah durian di Kabupaten Banjarnegara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Metode survey digunakan untuk pengumpulan data primer dengan memberikan pertanyaan – pertanyaan kepada responden individu. Dari hasil pengolahan data dan analisis menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh menyatakan bahwa persebaran pelaku perdagangan buah durian di Kabupaten Banjarnegara dapat dikatakan mengelompok pada Kecamatan Banjarmangu, Kecamatan Sigaluh dan Kecamatan Madukara yang disebabkan karena adanya persamaan kondisi wilayah di Kecamatan tersebut, sehingga di tiga Kecamatan tersebut merupakan produsen buah durian terbanyak di Kabupaten Banjarnegara. Hubungan pelaku perdagangan buah durian menimbulkan hubungan/interaksi antar wilayah, seperti Kabupaten Banjarnegara dengan Kabupaten Cilacap, Kabupaten Banjarnegara dengan Kabupaten Wonosobo, dan Kabupaten Banjarnegara dengan Purwokerto. Interaksi wilayah tersebut timbul karena saling membutuhkan satu sama lain dimana Kabupaten Banjarnegara merupakan suplayer buah durian untuk beberapa daerah yang membutuhkan.

Kata Kunci: Interaksi Keruangan, Perdagangan, Persebaran.

Abstract

Banjarnegara Regency is one of the producers of Durian fruit in Central Java with various regional characteristics. There is an interaction of supply or sale of durian fruit from Banjarnegara Regency, so that it can meet the needs of both Banjarnegara Regency and other regions to complement each other. The production of durian fruit in Banjarnegara Regency which is quite large is distributed outside the region, allowing for interactions between Banjarnegara Regency and other regions. This study aims to analyze the distribution of durian fruit traders in Banjarnegara Regency and to analyze regional interactions in the durian fruit trade in Banjarnegara Regency. The method used in this research is a survey method. The survey method is used for primary data collection by asking questions to individual respondents. From the results of data processing and analysis, it shows that the results obtained indicate that the distribution of durian

fruit traders in Banjarnegara Regency can be said to be grouped in Banjarmangu District, Sigaluh District and Madukara District due to the similarity of regional conditions in the District, so that the three Districts are the largest producer of durian fruit in Banjarnegara Regency. The relationship between the durian fruit traders creates relationships / interactions between regions, such as Banjarnegara Regency and Cilacap Regency, Banjarnegara Regency and Wonosobo Regency, and Banjarnegara Regency with Purwokerto. The regional interaction arises because of mutual need for each other where Banjarnegara Regency is a supplier of durian fruit to several areas that are in need.

Keywords: Spatial Interaction, Trade, Distribution.

1. PENDAHULUAN

Interaksi atau imbal daya merupakan suatu proses saling memengaruhi antara dua hal. Oleh karena istilah interaksi dikaitkan dengan ruang maka proses saling memengaruhi tersebut juga antar ruang yang bersangkutan (Yunus, 2010). Interaksi spasial sebagai suatu fokus utama dalam kajian geografi, yang di dalamnya tercakup gerakan barang, migran, uang, penumpang, informasi, gagasan dan sebagainya antar wilayah (E. Hillman, 1992).

Interaksi dapat diartikan sebagai hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi antara kedua belah pihak. Pola dan kekuatan interaksi antar dua wilayah atau lebih sangat dipengaruhi oleh keadaan alam dan sosial daerah tersebut, serta kemudahan yang mempercepat proses hubungan kedua wilayah itu. Interaksi antar wilayah merupakan suatu mekanisme yang menggambarkan dinamika yang terjadi di suatu wilayah karena aktivitas yang dilakukan oleh sumber daya manusia dan sumber daya alam di wilayah tersebut. Aktivitas yang dimaksud dalam hal ini adalah arus komoditas. Komoditas adalah bahan mentah yang dapat digolongkan menurut mutunya sesuai dengan standar perdagangan internasional.

Kabupaten Banjarengara merupakan salah satu produsen durian terbesar di Jawa Tengah. Pada tahun 2017 durian yang dipanen dari pohon – pohon petani di Kabupaten Banjarnegara mencapai 42.818 kuintal dan meningkat pada tahun 2018 sebesar 50.239 kuintal, dengan Kecamatan yang paling tinggi produksinya adalah Kecamatan Banjarmangu pada

tahun 2017 sebesar 12.679 kuintal meningkat pada tahun 2018 sebesar 15.678 kuintal. Sedangkan produksi yang paling rendah terdapat di Kecamatan Wanayasa, Kecamatan Pandanarum dan Kecamatan Karang Kobar karena di Kecamatan tersebut merupakan wilayah dataran tinggi (BPS Kabupaten Banjarnegara 2019).

Peranan pedagang buah durian dapat mendukung perekonomian daerah Kabupaten Banjarnegara. Keterkaitan antara pedagang buah durian dan pembeli maupun konsumen dari daerah lain menimbulkan interaksi, baik interaksi ekonomi maupun interaksi sosial. Interaksi tersebut menimbulkan proses – proses pertukaran yaitu melayani kebutuhan penduduk dan meningkatkan produktivitas serta distribusi penduduk di Kabupaten Banjarnegara. Penduduk Kabupaten Banjarnegara akan melakukan aktivitas ekonomi seperti perdagangan yaitu memasarkan hasil panen ke kota lainnya. Aktivitas perdagangan (ekonomi) tersebut dapat dilakukan di beberapa tempat seperti toko, kios dan pasar, akan tetapi agar pemasaran hasil panennya dapat berkembang dengan cepat dan untuk lebih mengetahui sejauh mana kebutuhan penduduk akan hasil panennya tersebut maka pasar adalah tempat yang sangat tepat.

Pasokan buah durian untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Kabupaten Banjarnegara dan berbagai daerah lain seperti Kebumen, Cilacap, Jepara dan Pati. Adanya interaksi pemasokan atau penjualan durian dari Kabupaten Banjarnegara, sehingga dapat memenuhi kebutuhan baik dalam Kabupaten Banjarnegara dan wilayah lain untuk saling melengkapi. Produksi buah durian di Kabupaten Banjarnegara yang cukup besar di distribusikan keluar daerah, sehingga memungkinkan adanya interaksi antara Kabupaten Banjarnegara dan wilayah lainnya.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Metode survey digunakan untuk pengumpulan data primer dengan memberikan pertanyaan – pertanyaan kepada responden individu. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode deskriptif,

dimana analisis deskriptif diperlukan untuk menjelaskan maksud dari tujuan penelitian yaitu tentang dampak yang dihasilkan dari interaksi keruangan dalam perdagangan buah durian di Kabupaten Banjarnegara.

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan geografi pada pendekatan keruangan. Pendekatan ini berfokus pada pola persebaran dan jarak. Jarak berfungsi sebagai pengukur arus komoditas dari pedagang buah durian dan lokasi penjualan buah durian di Kabupaten Banjarnegara.

Penelitian ini menggunakan analisis pola spasial dimana pola spasial menjelaskan tentang bagaimana fenomena geografis terdistribusi dan bagaimana perbandingannya dengan fenomena lainnya. Dalam hal ini, statistika spasial merupakan alat yang banyak digunakan untuk mendiskripsikan dan menganalisis pola spasial tersebut, yaitu bagaimana objek - objek geografis terjadi dan berubah di suatu lokasi. Pada penelitian ini pola spasial yang dimaksud merupakan sebaran titik – titik yang menunjukkan bahwa titik – titik tersebut merupakan simbol sebaran dari populasi. Apakah satu titik mewakili satu sampel atau beberapa sampel diketahui pada saat survey lapangan, namun perlu diingat bahwa titik – titik tersebut berada pada lokasi dimana sampel – sampel tersebut berada, lokasi tersebut dapat diketahui melalui titik koordinat lokasi (x,y).

Penelitian ini juga menggunakan analisis SIG yang bertujuan untuk mengelola, menganalisis, dan menyajikan informasi geografis wilayah tertentu. Dengan adanya SIG membantu untuk mengetahui pola persebaran pelaku perdagangan buah durian yang menyebar atau mengelompok di wilayah Kabupaten Banjarnegara.

Pengolahan data dalam penelitian ini dengan membuat peta persebaran lokasi, peta tersebut dibuat dari data distribusi buah yang didapat dari wawancara. Pengolahan data dengan menyalin data hasil wawancara yang dilakukan kepada informan dalam bentuk tabel frekuensi. Tabel frekuensi digunakan untuk melihat distribusi frekuensi dan proporsi dari semua variabel yang diteliti untuk mengetahui interaksi wilayah

dalam perdagangan buah durian di Kabupaten Banjarnegara. Dalam pengolahan data dapat dilihat pada tabel :

Tabel 1. Tabel Pengolahan Data

No	Responden	Jawaban Pertanyaan					
		1	2	3	4	5	Dst

Sumber : Penulis, 2020

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 ESTIMASI KEBUTUHAN LAHAN PERTANIAN PANGAN BERKELANJUTAN

Lokasi pelaku perdagangan buah durian di Kabupaten Banjarnegara yang tersebar di Kecamatan Banjarmangu, Kecamatan Sigaluh dan Kecamatan Madukara terdapat 15 petani buah durian, 15 pengepul/pedagang besar, 30 Pedagang Kaki Lima dan 30 Konsumen buah durian. untuk lebih jelasnya lokasi pelaku perdagangan buah durian di Kabupaten Banjarnegara dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 2. Lokasi Petani Buah Durian di Kabupaten Banjarnegara

No.	Nama	Kota Kelahiran
1.	Dolah	Banjarmangu rt 03 rw 02
2.	Haryo	Banjarkulon rt 02 rw 01
3.	Parno	Banjarkulon rt 01 rw 02
4.	Roso	Sipedang rt 01 rw 02
5.	Ahmad	Banjarmangu rt 04 rw 02
6.	Heri	Kemiri rt 02 rw 01
7.	Warsito	Kemiri rt 02 rw 01
8.	Suharjo	Singomerto rt 04 rw 02
9.	Slamet	Kemiri rt 03 rw 02
10.	Mandin	Singomerto rt 04 rw 02

11.	Leman	Talunamba rt 01 rw 07
12.	Sutanto	Talunamba rt 04 rw 03
13.	Rahmat	Kaliurip rt 01 rw 01
14.	Edi	Clapar rt 05 rw 01
15.	Sugimin	Madukara rt 03 rw 02

Sumber : Pengolahan Data, 2020

Tabel 3. Lokasi Pengepul/Pedagang Besar Buah Durian di Kabupaten
Banjarnegara

No.	Nama	Kota Kelahiran
1.	Hartinah	Banjarkulon rt 02 rw 01
2.	Ahmad	Paseh rt 03 rw 01
3.	Lili	Banjarmangu rt 03 rw 02
4.	Fili	Banjarmangu rt 04 rw 02
5.	Tuti	Banjarmangu rt 03 rw 01
6.	Ratri	Bandingan rt 05 rw 01
7.	Agus	Bandingan rt 05 rw 01
8.	Supri	Sigaluh rt 04 rw 02
9.	Sarjono	Sigaluh rt 04 rw 02
10.	Ratih	Singomerto rt 04 rw 02
11.	Yadi	Clapar rt 05 rw 04
12.	Suhardi	Kaliurip rt 01 rw 04
13.	Toto	Madukara rt 02 rw 05
14.	Sugadi	Madukara rt 02 rw 05
15.	Suparjo	Talunamba rt 03 rw 04

Sumber : Pengolahan Data, 2020

Tabel 4. Lokasi Pedagang Kaki Lima Buah Durian di Kabupaten
Banjarnegara

No.	Nama	Kota Kelahiran
1.	Kintan	Paseh rt 03 rw 04
2.	Jati	Kesenet rt 02 rw 01
3.	Wili	Gripit rt 04 rw 02
4.	Yani	Gripit rt 02 rw 01
5.	Niken	Gripit rt 01 rw 01
6.	Sugi	Kendaga rt 01 rw 01
7.	Nia	Kendaga rt 01 rw 01
8.	Heni	Kalilunjar rt 03 rw 02
9.	Rozaq	Sijeruk rt 03 rw 01
10.	Toro	Sijeruk rt 05 rw 01
11.	Parno	Bandingan rt 02 rw 02
12.	Tono	Sigaluh rt 02 rw 01
13.	Tuti	Kemiri rt 05 rw 02
14.	Yuni	Kemiri rt 04 rw 02
15.	Parjo	Kemiri rt 04 rw 02
16.	Rusmini	Singomerto rt 03 rw 02
17.	Dewa	Singomerto rt 03 rw 02
18.	Martini	Prigi rt 01 rw 01
19.	Eti	Prigi rt 02 rw 01
20.	Bagyo	Prigi rt 01 rw 01
21.	Plinti	Kenteng rt 06 rw 02
22.	Suyatno	Sered rt 01 rw 02
23.	Sri Sulastri	Clapar rt 04 rw 03
24.	Supardi	Gununggiana rt 02 rw 01
25.	Tini	Kutayasa rt 03 rw 01
26.	Tarman	Dawuhan rt 01 rw 01
27.	Trini	Dawuhn rt 02 rw 02
28.	Yuriro	Pagelak rt 04 rw 02

29.	Ani	Pagelak rt 05 rw 01
30.	Sulasmi	Madukara rt 05 rw 03

umber : Pengolahan Data
Sumber : Pengolahan Data, 2020

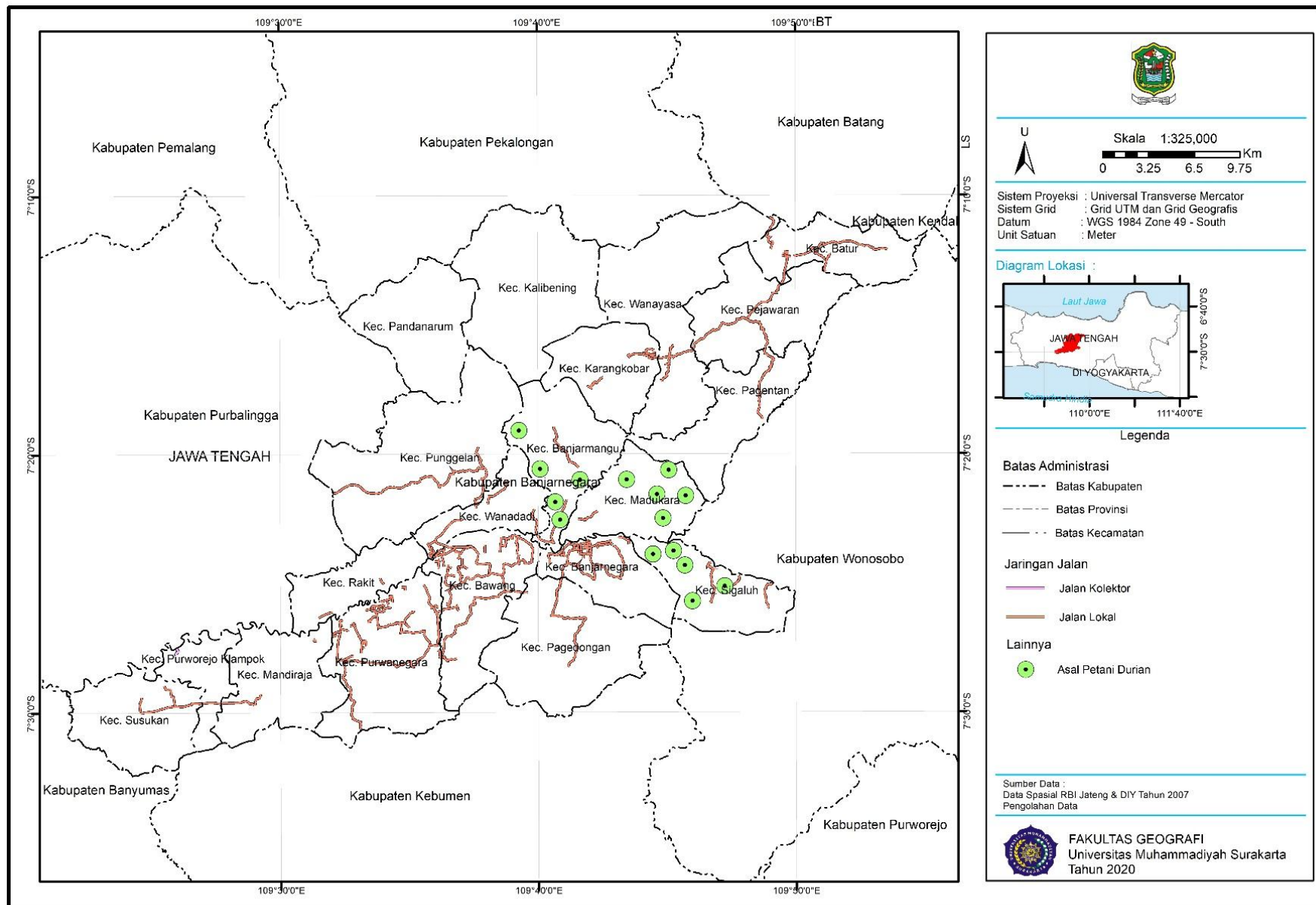
Tabel 5. Lokasi Konsumen Buah Durian di Kabupaten Banjarnegara

No.	Nama	Kota Kelahiran
1.	Wahyu	Banjarmangu rt 03 rw 02
2.	Doni	Krandegan rt 02 rw 01
3.	Amin	Banjarmangu rt 02 rw 01
4.	Uli	Kesenet rt 05 rw 01
5.	Yono	Sipedang rt 03 rw 01
6.	Putri	Bondolharjo rt 02 rw 02
7.	Arif	Wanadadi rt 04 rw 01
8.	Dila	Wanadadi rt 04 rw 01
9.	Adi	Rejasa rt 01 rw 02
10.	Susanto	Rejasa rt 01 rw 01
11.	Wahyu	Kutabanjarnegara rt 05 rw 01
12.	Doni	Sigaluh rt 01 rw 01
13.	Amin	Ampelsari rt 03 rw 02
14.	Uli	Tunggara rt 03 rw 01
15.	Yono	Tunggara rt 03 rw 01
16.	Putri	Madukara rt 04 rw 01
17.	Arif	Parakancangah rt 01 rw 05
18.	Dila	Rejasa rt 01 rw 01
19.	Adi	Sigaluh rt 02 rw 03
20.	Susanto	Kalibenda rt 05 rw 02
21.	Wahyu	Pagelak rt 01 rw 01
22.	Doni	Singomerto rt 04 rw 02
23.	Amin	Kenteng rt 03 rw 03
24.	Uli	Kenteng rt 03 rw 03
25.	Yono	Bantarwaru rt 01 rw 03

Sumber : Pengolahan	26.	Putri	Krandegan rt 01 rw 01
	27.	Arif	Karangtengah rt 02 rw 05
	28.	Dila	Karangtengah rt 02 rw 05
	29.	Adi	Rejasa rt 01 rw 01
	30.	Susanto	Krandegan rt 02 rw 01

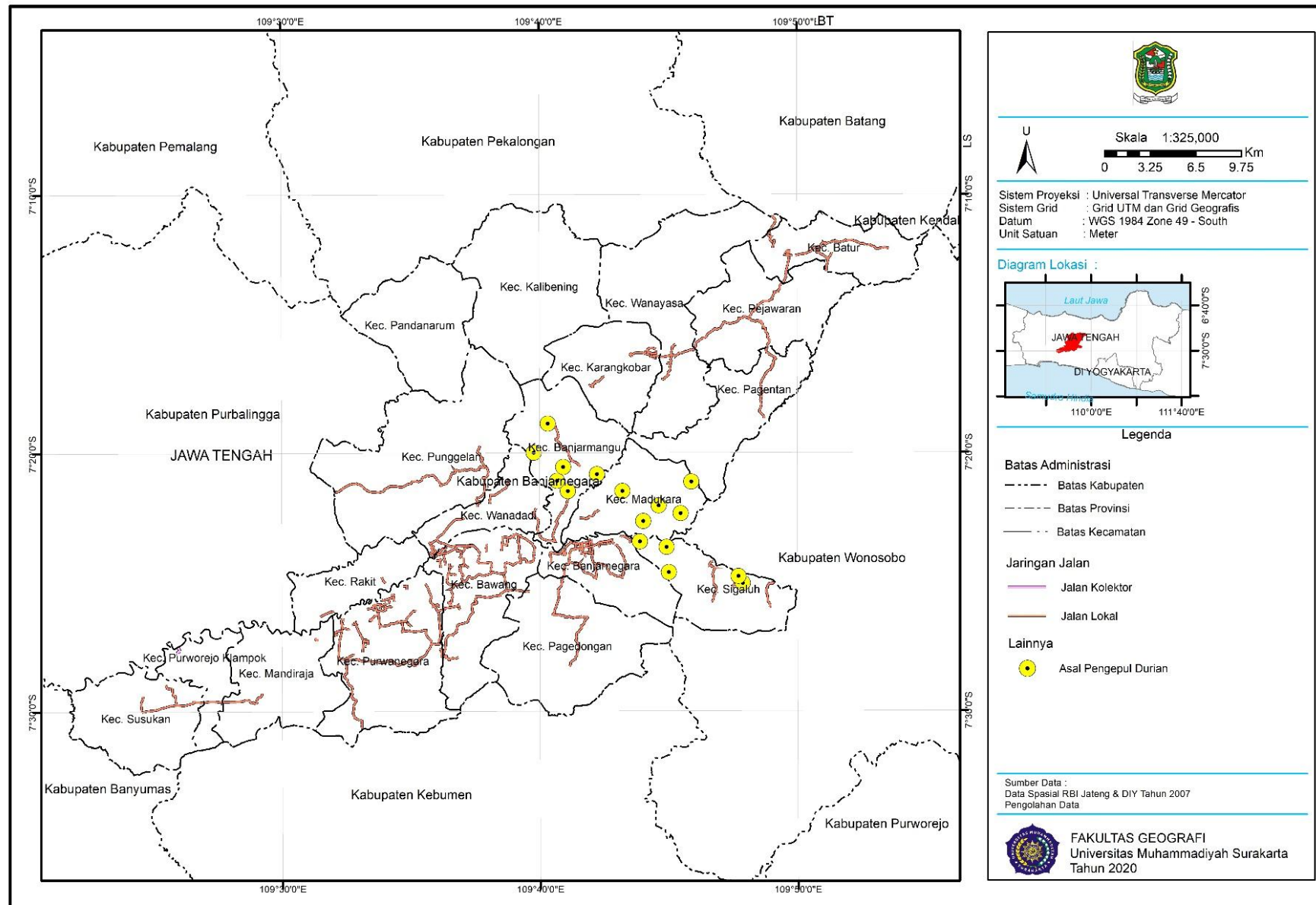
n Data, 2020

Data di atas menunjukkan bahwa lokasi pelaku perdagangan buah durian di Kabupaten Banjarnegara tersebar di 3 Kecamatan yaitu Kecamatan Banjarmangu, Kecamatan Sigaluh dan Kecamatan Madukara. Disetiap kecamatan terdapat jenis responden dengan berbagai jenis pelaku perdagangan buah durian diantaranya 5 petani, 5 pengepul/pedagang besar, 10 pedagang kaki lima dan 10 konsumen disetiap kecamatannya. Jumlah keseleruhan pelaku perdagangan buah durian di Kabupaten Banjarnegara khususnya di Kecamatan Banjarmangu, Kecamatan Sigaluh dan Kecamatan Madukara adalah 90 pelaku perdagangan buah durian. Berikut adalah peta persebaran pelaku perdagangan buah durian di Kabupaten Banjarnegara.



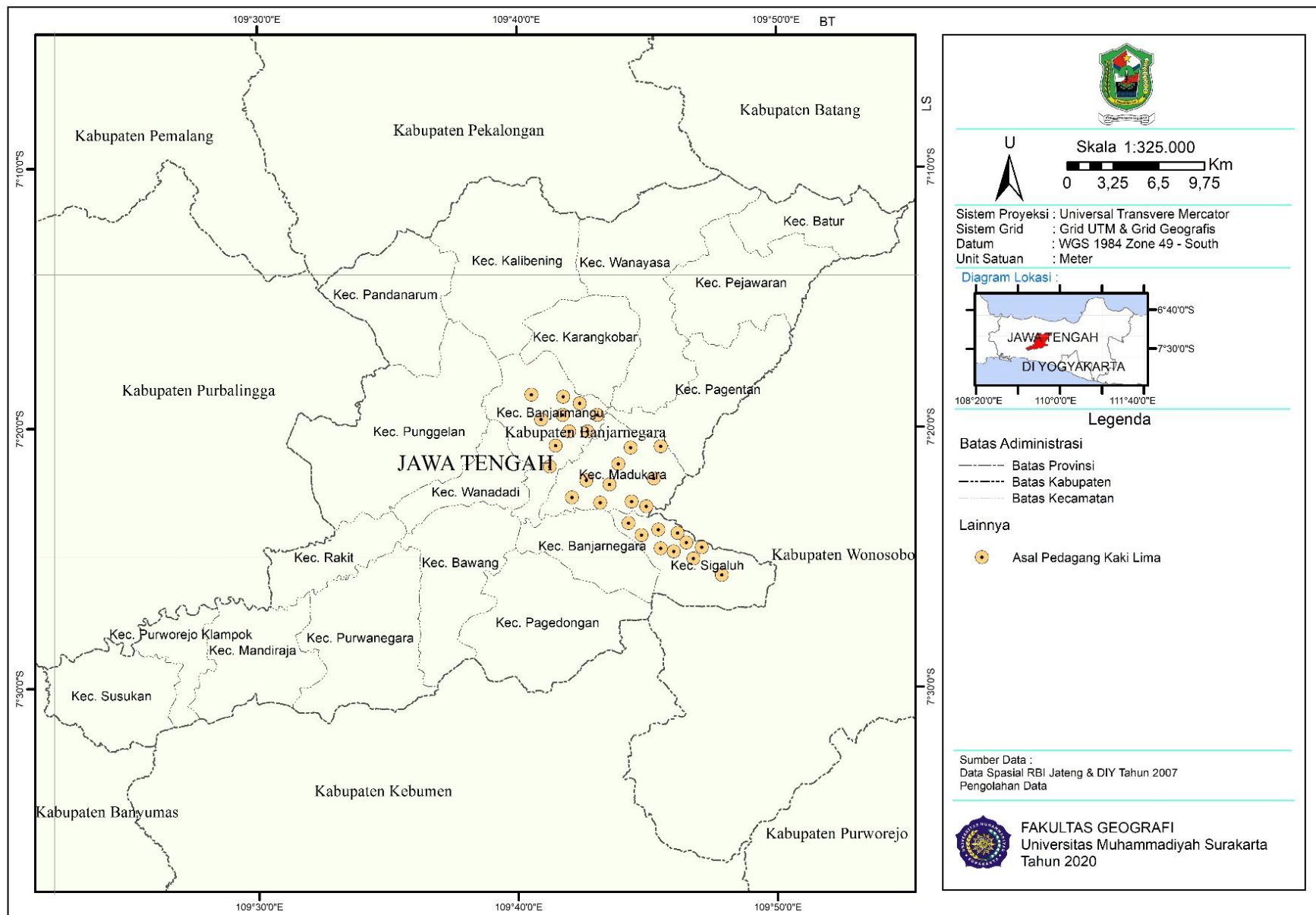
Disusun Oleh: Eris Fitriana Dewi / E100160111

Gambar 1 Peta Persebaran Petani Buah Durian Di Kabupaten Banjarnegara



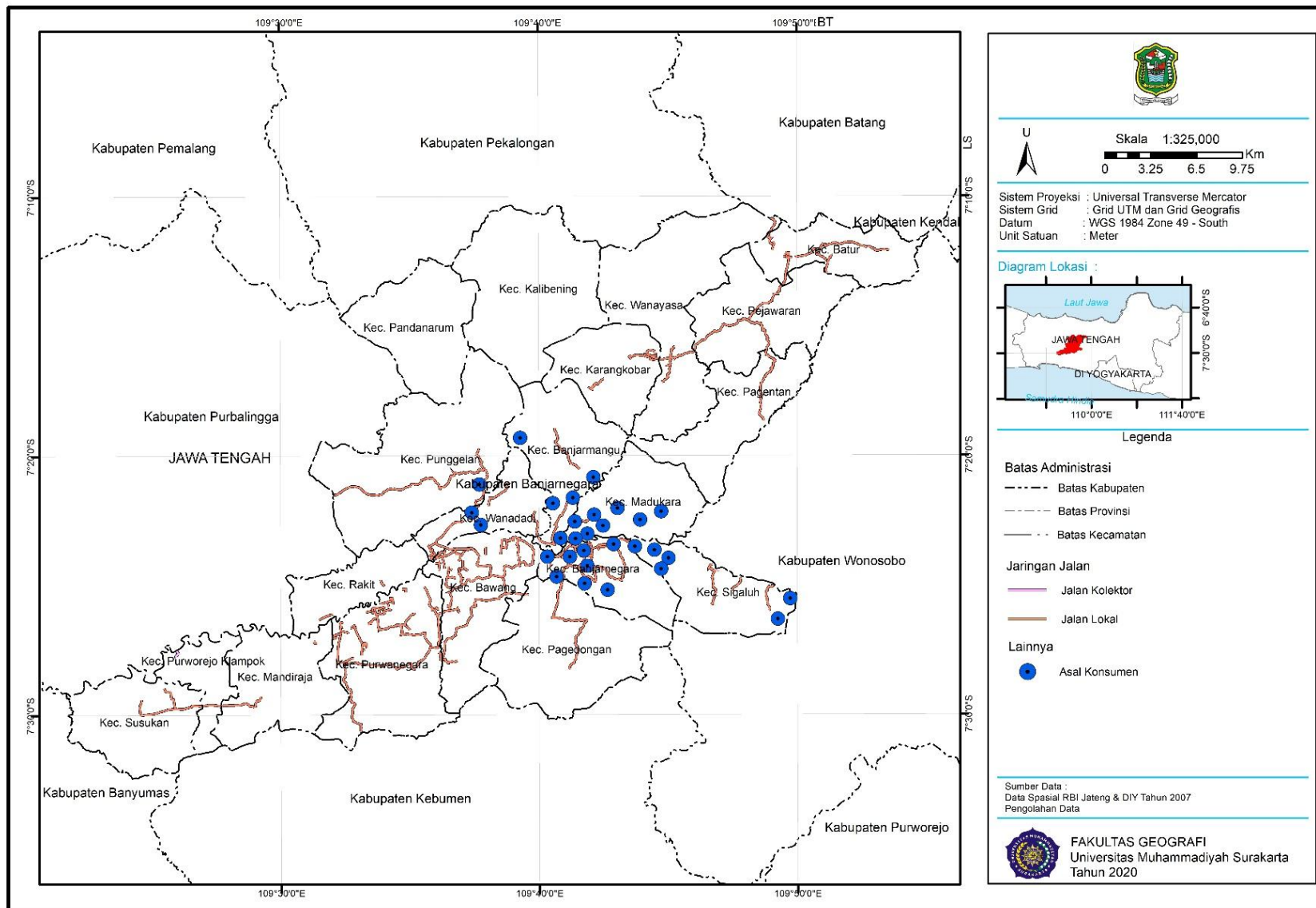
Disusun Oleh: Eris Fitriana Dewi / E100160111

Gambar 2 Peta Persebaran Pengepul/Pedagang Besar Buah Durian Di Kabupaten Banjarnegara



Disusun Oleh : Eris Fitriana Dewi / E100160111

Gambar 3. Peta Persebaran Pedagang Kaki Lima Buah Durian Di Kabupaten Banjarnegara



Disusun Oleh: Eris Fitriana Dewi / E100160111

Gambar 4. Peta Persebaran Konsumen Buah Durian Di Kabupaten Banjarnegara

B. Interaksi Wilayah dalam Perdagangan Buah Durian

Interaksi wilayah diukur dari volume/jumlah buah durian yang di kirim dari petani dan pengepul/pedagang besar di Kabupaten Banjarnegara ke daerah lainnya. Frekuensi pembelian dan penjualan buah durian dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagai berikut.

1) Aliran Barang

Interaksi wilayah ditunjukkan oleh aliran barang dalam hal ini berupa buah durian. Frekuensi pembelian dan penjualan buah durian tersaji pada tabel dibawah ini sebagai berikut.

Tabel 6. Frekuensi Hasil Penjualan Buah Durian

No.	Nama Petani	Jenis Pembeli	Daerah Asal Pembeli	Volume (Jumlah) / Panen	Harga /Buah (Rp)
1.	Dolah	Borongan	Banjarnegara Purwokerto Cilacap Wonosobo	200 – 500 butir	15.000
2.	Haryo	Borongan	Wanadadi Mandiraja Purwanegara	100 – 200 butir	10.000
3.	Parno	Borongan	Banjarmangu Wanadadi Madukara	100 – 200 butir	15.000
4.	Roso	Borongan	Wanadadi Banjarnegara Banjarmangu	100 – 200 butir	15.000
5.	Ahmad	Borongan Eceran	Wonosobo Wandadi Banjarmangu	1000 butir	15.000
6.	Heri	Borongan	Paweden Mandiraja Bawang	200 – 300 butir	20.000
7.	Warsito	Borongan	Banjarnegara	350 – 400 butir	18.000
8.	Suharjo	Borongan	Mandiraja	200 – 300 butir	20.000

			Banjarnegara		
9.	Slamet	Borongon	Sigaluh Banjarnegara	300 – 500 butir	15.000
10.	Mandin	Borongon	Sigaluh Kenteng Mandiraja	200 butir	20.000
11.	Leman	Borongon	Madukara Banjarnegara Mandiraja	300 – 500 butir	20.000
12.	Sutanto	Borongon	Wanadadi	300 – 400 butir	15.000
13.	Rahmat	Borongon	Madukara Wonosobo	200 butir	20.000
14.	Edi	Borongon	Banjarnegara Wanadadi Punggelan	200 – 300 butir	15.000
15.	Sugimin	Borongon	Punggelan Mandiraja	200 – 250 butir	20.000

Sumber : Pengolahan Data, 2020

Tabel 6 menunjukkan bahwa frekuensi hasil penjualan petani buah durian di Kabupaten Banjarnegara bervariasi. Daerah yang membeli buah durian yang bukan berasal dari Kabupaten Banjarnegara paling jauh berasal dari daerah Cilacap, Wonosobo, dan Purwokerto, sedangkan yang lainnya rata – rata merupakan daerah dalam Kabupaten Banjarnegara. Volume/jumlah buah durian yang dibeli oleh pemborong juga bervariasi, mulai dari 100 – 200 butir, dan yang paling banyak mencapai 1000 butir dari hasil 15 responden petani. Harga buah durian yang ditawarkan oleh petani rata – rata berharga Rp. 15.000 perbuah/perbutir. Dilihat dari data diatas menunjukkan bahwa petani yang paling banyak menjual buah duriannya yaitu bapak Ahmad dengan jumlah 1000 butir buah durian. Sedangkan petani yang mengirim buah duriannya ke wilayah lain yang paling banyak yaitu bapak dolah dengan mengirim buah durian tersebut ke 4 daerah (Banjarnegara, Purwokerto, Cilacap dan Wonosobo).

Tabel 7. Daerah Tujuan Penjualan (Pengepul/Pedagang Besar)

No.	Nama	Asal Buah Durian	Daerah Tujuan Penjualan	Volume (Jumlah) / Panen
1.	Hartinah	Banjarmangu	Banjarmangu Wanadadi Mandiraja Purwanegara	300 – 500 butir
2.	Ahmad	Banjarmangu Sigaluh	Semarang Jakarta Banjarnegara	300 – 500 butir
3.	Lili	Banjarmangu	Purwokerto Cilacap Wonosobo Banjarnegara	500 butir
4.	Fili	Banjarmangu	Jakarta Wonosobo Batur	500 butir
5.	Tuti	Banjarmangu	Banjarmangu Purwokerto Kebumen	500 butir
6.	Ratri	Sigaluh	Jakarta Semarang	750 butir
7.	Agus	Sigaluh	Tegal Wonosobo	250 – 350 butir
8.	Supri	Sigaluh Banjarmangu	Jakarta Tegal Semarang Jogja	600 butir
9.	Sarjono	Sigaluh Wanadadi	Wonosobo Semarang Kebumen	500 butir
10.	Ratih	Sigaluh	Wanadadi	100 butir

			Wonosobo	
11.	Yadi	Madukara Sigaluh	Madukara Sigaluh Jakarta	500 – 800 butir
12.	Suhardi	Madukara	Madukara Banjarnegara	400 butir
13.	Toto	Madukara	Madukara Kebumen Cilacap	300 – 500 butir
14.	Sugadi	Madukara	Wonosobo Semarang	400 butir
15.	Suparjo	Madukara Pagedongan	Madukara Purworeja Klampok Purwokerto	500 – 600 butir

Sumber : Pengolahan Data, 2020

Data diatas menunjukkan asal buah durian yang didapat pengepul/pedagang rata – rata berasal dari wilayah Kecamatan yang diteliti. Daerah tujuan penjualan yang paling jauh diluar daerah Kabupaten Banjarnegara yaitu Jakarta dan Semarang, selebihnya rata – rata daerah tujuan penjualan merupakan daerah sekitar Kabupaten Banjarnegara. Sedangkan volume/jumlah buah durian yang dijual rata – rata 500 butir setiap penjualan. Volume/jumlah penjualan dari pengepul/pedagang besar bisa mencapai paling banyak sebanyak 800 butir dari 15 responden pengepul/pedagang besar.

Tabel 8. Daerah Tujuan Penjualan (Pedagang Kaki Lima)

No.	Nama	Asal Buah Durian	Volume Pembelian (Jumlah) / Panen	Daerah Asal Pembeli	Volume Penjualan (Jumlah) / Panen
1.	Kintan	Banjarmangu	100 butir	Banjarmangu Banjarnegara Karangkobar	1 – 5
2.	Jati	Wanadadi	100 butir	Banjarmangu Banjarnegara	1 – 5
3.	Wili	Banjarmangu	50 – 100 butir	Banjarmangu	1 – 5
4.	Yani	Banjarnegara	50 – 100 butir	Banjarmangu Karangkobar Kalibening	1 – 5
5.	Niken	Banjarmangu	50 – 100 butir	Banjarmangu Karangkobar	1 – 5
6.	Sugi	Banjarmangu	50 butir	Banjarmangu Banjarnegara Karangkobar	1 – 2
7.	Nia	Banjarmangu	50 – 100 butir	Banjarmangu Banjarnegara Karangkobar	1 – 5
8.	Heni	Banjarmangu	100 butir	Banjarmangu	1 – 5
9.	Rozaq	Wanadadi	50 butir	Banjarmangu	1 – 3
10.	Toro	Banjarmangu	50 – 100 butir	Banjarmangu Karangkobar	1 – 3
11.	Parno	Sigaluh	50 – 100 butir	Banjarnegara Sigaluh	1 – 5
12.	Tono	Sigaluh	50 – 100 butir	Sigaluh	1 – 5
13.	Tuti	Banjarnegara	15 – 25 butir	Madukara Sigaluh	1 – 3
14.	Yuni	Sigaluh	15 – 25 butir	Sigaluh	1 – 3
15.	Parjo	Sigaluh	50 butir	Sigaluh	1 – 5
16.	Rusmini	Sigaluh	50 – 100 butir	Banjarnegara Sigaluh Wonosobo	1 – 5
17.	Dewa	Sigaluh	100 butir	Sigaluh	1 – 5

18.	Martini	Madukara	20 – 30 butir	Banjarnegara Sigaluh	1 – 5
19.	Eti	Sigaluh	50 – 100 butir	Sigaluh Banjarnegara Madukara Wonosobo	1 – 5
20.	Bagyo	Madukara	50 – 100 butir	Sigaluh Madukara Banjarnegara Banjarmangu	1 – 5
21.	Plinti	Madukara	100 butir	Madukara	1 – 5
22.	Suyatno	Madukara	40 – 50 butir	Madukara	1 – 5
23.	Sri Sulastr	Madukara	40 – 50 butir	Madukara Banjarnegara Sigaluh Mandiraja	1 – 6
24.	Supardi	Sigaluh	50 – 60 butir	Madukara	1 – 6
25.	Tini	Sigaluh	20 – 30 butir	Madukara	1 – 2
26.	Tarman	Madukara	20 – 50 butir	Madukara Wanadadi Mandiraja Banjarnegara	1 – 5
27.	Trini	Madukara	20 – 30 butir	Madukara	1 – 3
28.	Yuriro	Madukara	15 – 20 butir	Madukara Banjarnegara	1 – 3
29.	Ani	Madukara	50 – 100 butir	Banjarnegara Madukara Sigaluh Pagedongan	1 – 5
30.	Sulasmi	Madukara	20 – 30 butir	Madukara	1 – 4

Sumber : Pengolahan Data, 2020

Data diatas menunjukkan daerah penjualan pedagang kaki lima di Kabupaten Banjarnegara, rata – rata pedagang kaki lima membeli buah durian berasal dari Kecamatan Sigaluh. Dari setiap pembelian pedagang kaki lima dapat membeli buah durian dari petani dan pengepul/pedagang

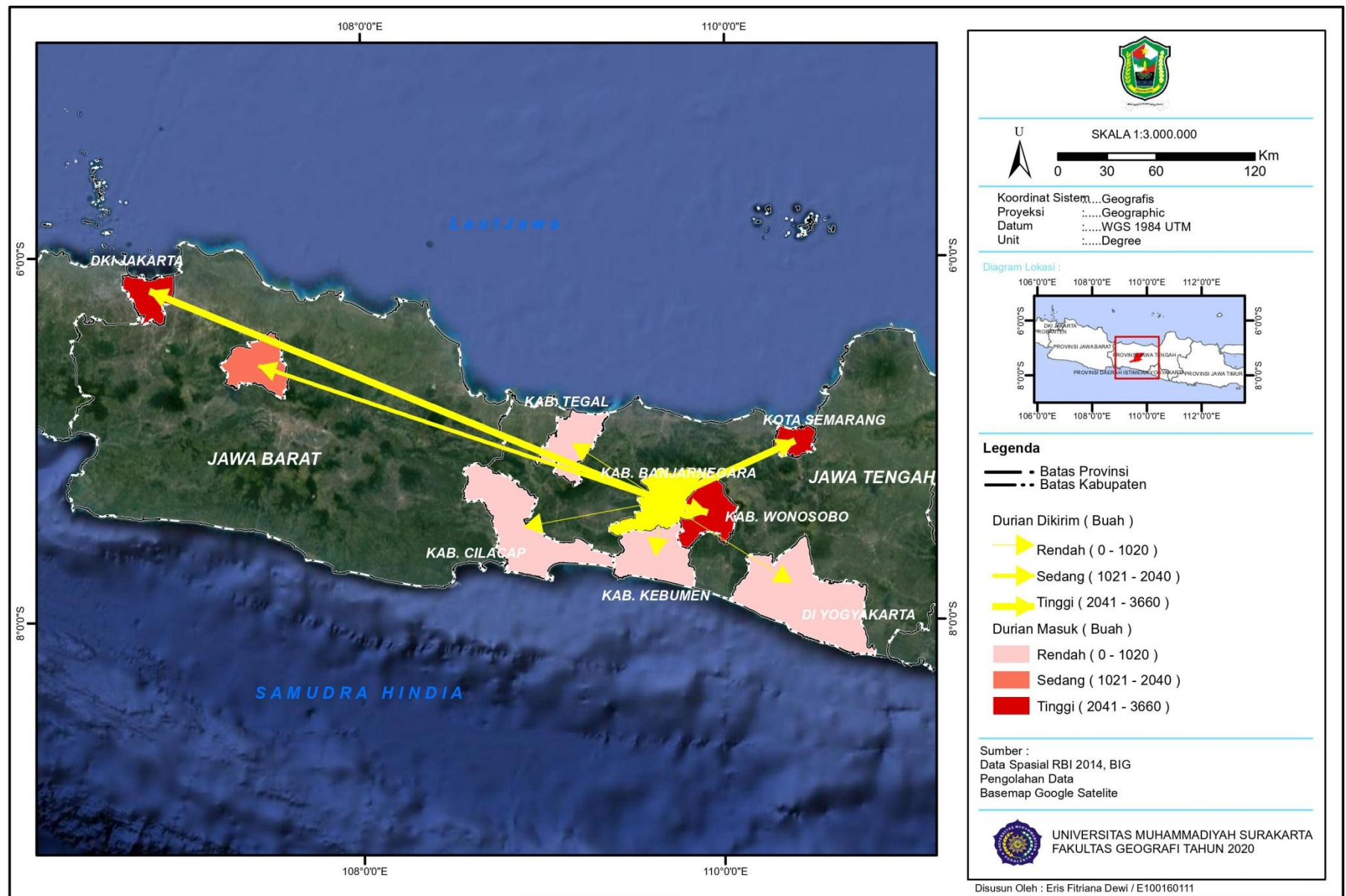
besar sebanyak 15 – 100 butir. Dari 30 responden pedagang kaki lima menjual buah durian dipinggir jalan dengan mendirikan kios maupun membuka lapak kecil. Pembeli buah durian yang membeli pada pedagang kaki lima rata – rata berasal dari daerah sekitar Kabupaten Banjarnegara. Pembeli tersebut dapat membeli buah durian pada pedagang kaki lima sebanyak 1 – 5 buah setiap orangnya.

Tabel 9. Uang yang Masuk dari Hasil Penjualan Buah Durian dari Kota Luar Kabupaten Banjarnegara

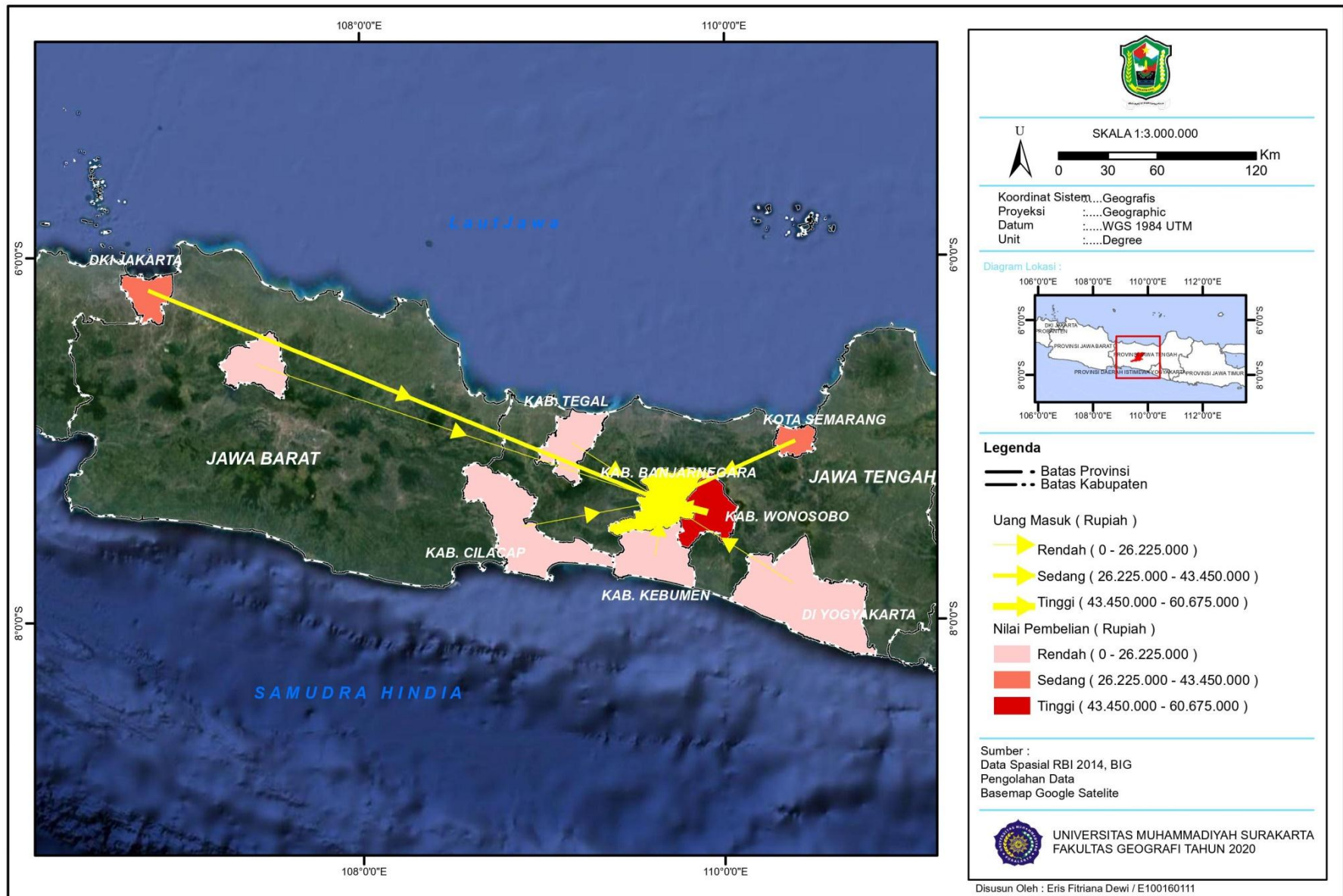
KABUPATEN	KOTA TUJUAN	DURIAN YANG DI KIRIM KE LUAR / BUTIR	UANG MASUK
BANJARNEGARA	PURWOKERTO	1500	Rp. 22.500.000
BANJARNEGARA	CILACAP	1000	Rp. 15.000.000
BANJARNEGARA	SEMARANG	2350	Rp. 35.250.000
BANJARNEGARA	JAKARTA	2350	Rp. 35.250.000
BANJARNEGARA	WONOSOBO	3660	Rp. 60.675.000
BANJARNEGARA	KEBUMEN	1000	Rp. 15.000.000
BANJARNEGARA	TEGAL	950	Rp. 19.000.000
BANJARNEGARA	YOGYAKARTA	600	Rp. 9.000.000
JUMLAH		13.410	Rp. 211.675.000

Sumber : Pengolahan Data, 2020

Tabel 4.38 menunjukkan uang yang masuk dari hasil penjualan buah durian dari Kota yang berada di luar Kabupaten Banjarnegara. Daerah yang paling banyak membeli buah durian yaitu Wonosobo dengan jumlah buah durian 3660 butir dan uang yang masuk ke Kabupaten Banjarnegara senilai Rp. 60.675.000. Sedangkan daerah yang paling sedikit membeli buah durian yaitu Yogyakarta dengan jumlah buah 600 butir dan uang yang masuk ke Kabupaten Banjarnegara senilai Rp. 9.000.000.



Gambar 5. PETA DISTRIBUSI JUMLAH BUAH DURIAN YANG KELUAR



Gambar 6.PETA DISTRIBUSI UANG YANG MASUK DARI HASIL PENJUALAN BUAH DURIAN

4. PENUTUP

4.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis persebaran pelaku perdagangan buah durian di Kabupaten Banjarnegara serta analisis interaksi keruangannya, dengan menggunakan beberapa parameter interaksi keruangan, dapat disimpulkan bahwa :

1. Persebaran pelaku perdagangan buah durian di Kabupaten Banjarnegara dapat dikatakan mengelompok pada Kecamatan Banjarmangu, Kecamatan Sigaluh dan Kecamatan Madukara yang disebabkan karena adanya persamaan kondisi wilayah di Kecamatan tersebut, sehingga di tiga Kecamatan tersebut merupakan produsen buah durian terbanyak di Kabupaten Banjarnegara.
2. Di Kabupaten Banjarnegara terdapat 3 Kecamatan penghasil buah durian terbanyak yaitu Kecamatan Banjarmangu, Kecamatan Sigaluh dan Kecamatan Madukara, dimana jumlah total buah durian yang keluar daerah dari Kabupaten Banjarnegara sebanyak 13.410 biji yaitu dengan rincian ke daerah Purwokerto sebanyak 1500 biji, ke daerah Cilacap sebanyak 1000 biji, daerah Semarang sebanyak 2.350 biji, daerah Jakarta sebanyak 2.350 biji, daerah Wonosobo sebanyak 3.660 biji, daerah Kebumen sebanyak 1000 biji, daerah Tegal sebanyak 950 biji, dan daerah Yogyakarta sebanyak 600 biji. Sedangkan aliran dana (uang) yang masuk dari transaksi penjualan buah durian dari luar daerah Purwokerto sejumlah Rp. 22.500.000, dari daerah Cilacap sejumlah Rp. 15.000.000, dari daerah Semarang sejumlah Rp. 35.250.000, dari daerah Jakarta sejumlah Rp. 35.250.000, dari daerah Wonosobo sejumlah Rp. 60.675.000, dari daerah Kebumen sejumlah Rp. 15.000.000, dari daerah Tegal sejumlah Rp. 19.000.000, dan dari daerah Yogyakarta sejumlah Rp. 9.000.000, dengan total uang yang masuk dari buah durian yang keluar sejumlah Rp. 211.675.000.

4.2 SARAN

1. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan interaksi keruangan dalam perdagangan buah durian agar hasil penelitiannya dapat lebih baik dan lebih lengkap lagi
2. Peneliti selanjutnya diharapkan lebih mempersiapkan diri dalam proses pengambilan, pengumpulan dan segala sesuatunya sehingga penelitian dapat dilaksanakan dengan lebih baik. Peneliti selanjutnya diharapkan ditunjang pula dengan wawancara dengan sumber yang kompeten.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2019. Kabupaten Banjarnegara Dalam Angka Tahun 2019. Banjarnegara : Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2019. Statistik Indonesia 2019. Jakarta : Badan Pusat Statistik.
- Benard, T. dan Wiryanta. 2008. Bertanam Durian. PT Agro Media Pustaka. Jakarta. 84 hal.
- Hadhiyanto, Fajar. 2017. Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota). <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/pwk/article/view/18050> (diakses pada 12 Agustus 2020 jam 22.56).
- Yunus, Hadi Sabari. 2010. Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer. Yogyakarta: Pustaka Pelajar